

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting yang harus diberikan kepada anak sejak lahir. Hal ini sejalan dengan definisi PAUD menurut UU Republik Indonesia Pasal 1 butir 14 No. 20 tahun 2003 bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dengan demikian PAUD adalah suatu upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak-anak usia dini melalui rangsangan pendidikan.

Suriadi dan Yuliani (2010, hlm. 1) menjelaskan bahwa “pertumbuhan dan perkembangan adalah suatu proses yang terjadi pada individu dan berlangsung terus menerus pada berbagai segi dan saling keterkaitan”. Oleh karena itu, banyak aspek yang perlu diperhatikan agar proses pertumbuhan dan perkembangan anak terus berjalan dengan baik.

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 pasal 45 tentang Kesehatan, “Kesehatan Sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal sehingga diharapkan dapat menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas”. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani terjadi setiap saat dan saling mempengaruhi. PAUD tidak hanya menstimulasi kecerdasan anak tetapi juga membantu merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini agar lebih optimal. Oleh karena

Nur Inayah, 2015

BEST PRACTICE PENYELENGGARAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH(UKS) DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

itu tidak hanya program pembelajaran yang harus dikembangkan, tetapi juga program kesehatan.

Pendidikan anak usia dini selain memiliki tujuan pendidikan juga memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan, hal ini sejalan dengan pernyataan Morrison (2012, hlm. 37-38) bahwa:

Tujuan utama program PAUD adalah memberikan keamanan dan kesehatan anak. Kesehatan buruk dan kondisi hidup tidak sehat adalah penyebab utama rendahnya prestasi di sekolah dan rendahnya tujuan hidup. Sejumlah masalah kesehatan yang dihadapi anak saat ini mengurangi kesempatan mereka untuk belajar dan meraih kesuksesan.

Sekolah memiliki tugas memanfaatkan sumber dayanya untuk meningkatkan upaya orang tua dalam pemeliharaan kesejahteraan anak-anak. Tanggung jawab ini harus diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia dan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak (Hilleboe, 1954, hlm. 24). Oleh karena itu, pihak sekolah harus mengoptimalkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesejahteraan anak secara fisik maupun emosional.

Sujiono (2012, hlm. 43) menyebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan anak usia dini adalah melakukan deteksi terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak. Hal ini berarti tugas guru dan pihak sekolah tidak hanya memberikan kegiatan pembelajaran tetapi juga melakukan deteksi terhadap hal-hal yang bisa mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sukarmin (2009, hlm. 5) menjelaskan bahwa adanya pelayanan kesehatan di tempat anak tumbuh dan berkembang diharapkan dapat membantu untuk memantau anak sehingga bisa terdeteksi secara dini sekiranya terdapat keterlambatan atau gangguan kesehatan pada anak. Hernandez (Schaeffer, 1987) menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan di sekolah merupakan bagian dari program pendidikan dengan tujuan untuk memberikan perawatan dan layanan kesehatan bagi masyarakat secara umum, karena itu penting agar guru menyadari program dan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Salah satu jenis layanan PAUD adalah TK, yang menyediakan pembelajaran bagi anak dengan rentang 4-5 dan 5-6 tahun. Anak usia dini yang sedang mendapat pelayanan pendidikan di TK tidak terlepas dari dari resiko gangguan kesehatan maupun gangguan keselamatan yang bisa terjadi kapan saja.

Murid Taman Kanak-kanak berada pada masa mencoba membangun kemandirian. Hal ini bisa dilihat jika dia ingin melakukan berbagai hal atas inisiatifnya sendiri. Namun mereka seringkali tidak berhasil melakukannya bahkan mengundang resiko. Sehingga anak usia dini rawan mengalami gangguan pada fisik dan psikisnya akibat aktivitas yang kurang dilakukan dengan hati-hati (Hurlock, 1999, dalam Madanijah dan Triana, 2007, hlm. 29).

Melalui pendidikan kesehatan di TK anak mengetahui cara untuk menjaga keselamatan dirinya dari kemungkinan bahaya dari lingkungan dan benda tertentu. Guru TK bertugas menjelaskan mengenai hal-hal tersebut serta melakukan pencegahan dan pertolongan pertama pada kecelakaan (Santoso dan Ranti, 2009, hlm. 159). Oleh karena itu selain memberikan pembelajaran untuk merangsang berbagai bidang pengembangan, guru harus memberikan pendidikan kesehatan untuk memberikan pengetahuan tentang kesehatan dan memberikan pembiasaan hidup sehat.

Selain anak perlu diajarkan untuk menjaga keselamatan dirinya, pengetahuan tentang penyakit juga perlu diajarkan sejak dini. “Anak perlu diajarkan mengenai adanya macam-macam penyakit anak, cara mencegah dan penyembuhannya, kebersihan badan, kebersihan lingkungan serta kaitan makanan dengan kesehatan (Santoso dan Ranti, 2009, hlm. 187).

Program kesehatan yang dilaksanakan di sekolah termasuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini adalah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berdasarkan Keputusan Pemerintah melalui Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Tahun 1980. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dan derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan

perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki dua fungsi dasar yaitu fungsi pendidikan dan fungsi pemeliharaan serta fungsi pelayanan (Esensi, 2012, hlm. 5-6). UKS memiliki fungsi pendidikan dengan memberikan pengetahuan tentang masalah-masalah kesehatan kepada siswa sehingga mereka bisa mempraktikkan gaya hidup sehat. Dalam fungsi pemeliharaan dan pelayanan, program UKS diantaranya pemeriksaan kesehatan, pencegahan penyakit menular, pertolongan pertama dalam kecelakaan, pengawas kebersihan sekolah, serta peningkatan kesehatan para siswa dan warga sekolah.

Dilihat dari fungsi UKS, taraf kesehatan masyarakat Indonesia seharusnya bisa baik. Namun data masih memperlihatkan bahwa angka kematian balita di Indonesia menempati peringkat keempat di ASEAN dengan jumlah 31,8 dari 1000 kelahiran. Statistik menunjukkan bahwa lebih dari 70% kematian balita disebabkan diare, pneumonia, campak, malaria, dan malnutrisi (Kemenkes, 2012, hlm. 258). Berkaitan dengan angka kecelakaan anak, dari Data Dinas Kesehatan Jawa Barat setiap tahun, 750.000 anak meninggal karena kecelakaan (Suswati, t.t., hlm. 1).

Indonesia masih menduduki peringkat yang tinggi untuk angka kematian balita. Data di atas memperlihatkan bahwa kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan bagi anak usia dini masih harus ditingkatkan di berbagai elemen dari tingkat terjauh hingga tingkat terdekat yakni keluarga dan lembaga pendidikan dimana anak menghabiskan sebagian waktunya.

Penyelenggaraan Usaha Kesehatan Sekolah masih kurang optimal. Menurut Wakil Kepala Dinas Jawa Barat, Ruchiyat, banyak sekolah yang belum memiliki UKS, dari 4000 sekolah setingkat TK baru 58 persen yang memiliki ruang UKS (kewiraanempatujuh.wordpress.com, 2007). Dilihat dari tujuan penyelenggaraan UKS, sekolah seharusnya tidak mengabaikan pentingnya UKS. Namun pada kenyataannya, belum semua sekolah bisa menyelenggarakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Hal ini bisa dilihat dari banyaknya TK dengan sarana dan

prasaran yang masih terbatas bahkan untuk pembelajaran, sehingga fasilitas untuk kesehatan pun minimal.

Berdasarkan hasil observasi di Kota Bandung pada bulan Februari 2015 dapat diketahui bahwa masih ada TK yang belum memiliki UKS. Namun di tengah banyaknya TK yang masih belum menyelenggarakan program UKS, salah satu TK yang telah menyelenggarakan program UKS adalah TK Arrowidah yang berlokasi di Kabupaten Bandung. Dilihat dari sarana dan prasarana TK Arrowidah seperti umumnya TK biasa yang tidak memiliki fasilitas yang sangat unggul, namun TK Arrowidah konsisten menyelenggarakan UKS sejak tahun 1996 hingga saat ini dan meraih prestasi yakni masuk dalam kategori A untuk pendidikan lingkungan hidup dan menjadi sekolah binaan LPMP Jawa Barat. TK Arrowidah memiliki bangunan yang sehat karena memiliki pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik, juga telah memiliki ruangan UKS, selain itu TK Arrowidah memberikan pelayanan dan pendidikan kesehatan kepada para siswa.

Usaha Kesehatan Sekolah sangat penting untuk diselenggarakan di TK, namun banyak hal-hal yang perlu diketahui dengan sangat rinci terkait dengan penyelenggaraannya di lapangan. TK Arrowidah merupakan TK yang telah menyelenggarakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), keberhasilan dan pengalaman TK Arrowidah dalam menyelenggarakan UKS diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan pengetahuan mengenai penyelenggaraan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) khususnya bagi mahasiswa dan umumnya bagi praktisi di tiap lembaga pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti ingin menelaah lebih jauh dan komprehensif sehingga peneliti mengangkat judul penelitian yakni ***Best Practice Penyelenggaraan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Taman Kanak-Kanak (Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak (TK) Arrowidah Kelurahan Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2014-2015).***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas fokus penelitian adalah: bagaimana *Best Practice* Penyelenggaraan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di TK Arrowidah?. Penulis membatasi masalah ke dalam beberapa rumusan, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di TK Arrowidah?
2. Bagaimana penyelenggaraan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di TK Arrowidah?
3. Bagaimana evaluasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di TK Arrowidah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh data profil penyelenggaraan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di TK Arrowidah. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di TK Arrowidah.
2. Untuk mengetahui penyelenggaraan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di TK Arrowidah.
3. Untuk mengetahui evaluasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di TK Arrowidah.

D. Manfaat Penelitian

Dari segi teori, penelitian ini akan menjadi salah satu sumber informasi dan pengetahuan mengenai penyelenggaraan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Taman Kanak-kanak.

Dari segi kebijakan, penelitian ini diharapkan akan meningkatkan kesadaran setiap pemangku kebijakan khususnya di bidang pendidikan agar penyelenggaraan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bisa diberi perhatian khusus sehingga setiap lembaga pendidikan mampu menyelenggarakannya dengan baik.

Dari segi praktik, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Anak

- a. Meningkatkan kualitas kesehatan anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak bisa berjalan optimal.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan baik anak dalam menjaga kesehatan diri.

2. Bagi Pendidik

- a. Meningkatkan kesadaran pendidik atau tenaga kependidikan Taman Kanak-kanak tentang pentingnya penyelenggaraan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).
- b. Sebagai bahan evaluasi penyelenggaraan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang telah dilaksanakan setelah mengetahui keberhasilan dan kendala yang ada.

3. Bagi Orang Tua

- a. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan bagi anak.
- b. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan kesehatan orang tua terhadap anak.

4. Bagi Penulis

Memberikan wawasan, pengetahuan, pengalaman dan pemahaman pribadi mengenai penyusunan, pelaksanaan, ketercapaian maupun kendala dari penyelenggaraan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika pedoman penulisan karya ilmiah UPI, sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian mengenai Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Taman Kanak-kanan, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

Bab 2 berisi kajian pustaka yang membahas tentang teori-teori dan prosedur-prosedur yang berkaitan dengan penelitian. Bab ini akan menjelaskan kesehatan anak usia taman kanak-kanak, pengertian UKS, perencanaan UKS, program-program UKS, dan juga evaluasi UKS.

Bab 3 berisi metodologi penelitian. Bab ini akan memaparkan desain dan metode yang digunakan dalam penelitian, subjek dan lokasi penelitian serta instrumen dan langkah langkah penelitian.

Bab 4 berisi pembahasan. Bab ini akan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK Arrowidah, analisis penelitian serta pembahasan. Langkah-langkah penelitian yang telah dilaksanakan di Bab 3 akan diperlihatkan hasilnya pada Bab ini.

Bab 5 berisi kesimpulan dari penelitian serta rekomendasi terhadap penelitian selanjutnya. Kesimpulan akan menjawab rumusan masalah pada Bab I, dan rekomendasi berisi saran bagi pihak-pihak terkait seperti pembuat kebijakan, sekolah, dan juga peneliti selanjutnya.